

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subyek Populasi/Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Pandeglang. Subjek dari penelitian ini adalah beberapa guru sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang yang mengikuti program pelatihan pada pelatihan implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini mengambil lokasi pada pelatihan kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar yang dilaksanakan pada beberapa TPK yang tersebar di Kabupaten Pandeglang.

Dengan mengacu pada pada penjelasan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti memfokuskan penelitian pada salah satu pelatihan yaitu pada pelatihan implementasi kurikulum 2013 untuk sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang. Dalam implementasi program ini peneliti memfokuskan masalah pada implementasi kurikulum pelatihan dalam mempersiapkan para peserta pelatihan menjadi guru yang berkompentensi dalam penerapan kurikulum 2013

Subjek pada penelitian ini adalah para guru-guru yang menjadi peserta pelatihan kurikulum 2013, para instruktur/pelatih pada pelatihan kurikulum 2013, pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang bagian pendidikan dasar dan TK selaku koodinator pelatihan. serta pihak Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan yang terlibat dalam pelatihan selaku pihak penyelenggara pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Pandeglang. Guru-guru yang mengikuti pelatihan ini merupakan guru-guru yang mengajar pada jenjang kelas satu, dua, empat dan lima sekolah dasar.

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ilmiah ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada kesempatan ini peneliti secara khusus melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian yang dipilih, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan pemaparan dan analisis tentang implementasi kurikulum pelatihan pada pelatihan kurikulum 2013 bagi sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, gambaran dan fenomena pada kegiatan pelaksanaan program pelatihan kurikulum 2013.

Dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989 hlm 64) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan sebuah gejala, peristiwa, fenomena dan kejadian yang terjadi pada saat ini, yang mana peneliti berusaha untuk merefleksikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tersebut dan menggambarkan sesuai apa adanya.

Penelitian kualitatif diterjemahkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013, hlm. 4) mendefinisikan “*kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif diterjemahkan pula oleh nasution (1988 hlm 5) sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.”

Dapat diartikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang berupa data-data lapangan baik berasal dari data lisan maupun tulisan. Berdasarkan data-data tersebut didapat temuan tentang fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga membentuk pemahaman terhadap sebuah fenomena.

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif tersebut, dikemukakan beberapa karakteristik atau cirri-ciri penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Bilken (1982, hlm. 27) yang disusun sebagai berikut:

“1) data diambil langsung dari *natural setting* (alamiah). 2). Penentuan sampel secara purposif, 3). Peneliti sendiri sebagai instrument utama atau pokok, 4). Penelitiannya lebih menekankan proses daripada hasil, 5). Analisis data secara induktif atau interpretasi data bersifat idiograik, 6). Mengutamakan makna dibalik data.”

Berdasarkan karakteristik pertama bahwa peneliti harus menjadi panggali data atau informasi langsung dari narasumber tanpa perantara. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung tentang gambaran fenomena yang sesungguhnya. Seperti dijelaskan oleh Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 309), menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Penjelasan ini dapat diterjemahkan bahwa dalam mempelajari fenomena sosial harus dilakukan secara dekat dan merujuk pada kondisi sebenarnya dimana fenomena tersebut berada yang melibatkan peserta di tempat penelitian dengan menggunakan observasi langsung, interview yang mendalam serta studi dokumentasi..

Selanjutnya berdasarkan karakteristik kedua berarti bahwa penentuan dan pengambilan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penentuan responden tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan. Bila belum terpenuhi data yang dibutuhkan, maka penambahan responden dan penjarangan informasi bisa dilakukan sampai pada penambahan responden tidak lagi mempengaruhi data informasi, karena sudah terwakili oleh data sebelumnya.

Pada karakteristik ketiga berarti bahwa pengumpulan data harus dilakukan langsung oleh peneliti, ini berarti peneliti sebagai instrumen utama dalam pengambilan data. Sebagai instrument utama diharapkan peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, agar diperoleh data yang sah. Hubungan yang terjalin baik antara peneliti dan responden dapat memberi pengaruh tersendiri. Responden akan dengan sukarela memberikan data dan informasi yang sebenarnya sehingga dapat mengontrol kesahihan data sebagai hasil temuan penelitian.

Karakteristik selanjutnya lebih memberikan makna pada data yang dikumpulkan yang pada penelitian ini lebih mengacu kepada kata-kata dibanding data dalam bentuk angka. Dimana data-data tersebut berupa analisa yang bersifat *meaningfull* atau memiliki kebermaknaan. Berdasarkan karakteristik tersebut diharapkan laporan hasil penelitian kaya dengan informasi dan analisa tentang masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian

Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini dimaksudkan agar dengan penelitian ini dapat menghasilkan deskripsi dan analisis yang mendalam tentang proses pelaksanaan program, kegiatan-kegiatan penting yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kegiatan yang dilaksanakan. Sejalan dengan alasan pemilihan metode tersebut, selanjutnya Miles dan Huberman (1992 hlm 2) menjelaskan bahwa

“dengan mengungkapkan data kualitatif dapat memberikan pemahaman atas peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam konteks persepsi responden setempat, serta memperoleh deskripsi yang banyak dan bermanfaat”.

Diharapkan dengan pemilihan metode deskriptif kualitatif ini dapat diperoleh data-data terkait implementasi kurikulum pelatihan secara mendalam komprehensif, faktual, kredibel dan bermanfaat yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3.3 Definisi Operasional**

Untuk mempermudah memahami maksud keseluruhan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Kurikulum**

Implementasi merupakan proses realisasi tentang suatu ide, program atau perangkat aktifitas dalam bentuk rancangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi kurikulum ini dimanifestasikan dalam bentuk pelatihan yang melibatkan interaksi antara instruktur nasional dan peserta pelatihan.

#### **2. Kurikulum Pelatihan**

Kurikulum pelatihan adalah suatu pedoman atau pegangan bagi pendidik (instruktur, pembimbing, pelatih, widyaiswara, tutor) untuk melaksanakan proses pendidikan pada individu maupun kelompok orang dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, sehingga terjadi perubahan dalam artian perbaikan dalam etos kerja

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

### 4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang secara resmi disusun oleh kementerian pendidikan yang diterapkan untuk menyempurnakan kurikulum 2006 yang telah diterapkan sebelumnya. Kurikulum ini mengedepankan pembentukan karakter peserta didik baik *hard skill* maupun *soft skill* yang disokong oleh intelegensi yang baik, sehingga kurikulum ini sering disebut sebagai kurikulum berkarakter

#### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, menyusun instrumen merupakan hal penting yang harus dipahami oleh peneliti (Arikunto, 2006: 101). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian meliputi: lembar observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara teliti dan runtut berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan impementasi kurikulum pelatihan sekolah dasar pada implementasi kurikulum 2013, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan seperti: 1) pelaksanaan pelatihan terhadap para guru oleh instruktur 2) interaksi antara peserta pelatihan dan instruktur 3) ketepatan tujuan pelatihan terhadap kompetensi 4) faktor-faktor yang mempengaruhi program pelatihan 5) kendala yang dihadapi saat pelatihan dan lain-lain

Wawancara dilakukan pada guru sekolah dasar, tenaga pelatih dan pihak penyelenggara digunakan untuk menggali informasi kebutuhan guru, permasalahan guru dalam pelaksanaan pelatihan, khususnya pada pembelajaran pelaksanaan kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013. Wawancara juga

dilakukan pada pelatih dan pihak yang terkait dalam pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum 2013, serta wawancara mengenai penyusunan kurikulum dan prosedur pelaksanaan pelatihan terhadap pihak LPMP sebagai penyelenggara. Hasil wawancara digunakan sebagai data kualitatif untuk menunjang data kuantitatif hasil penelitian.

Sudi dokumentasi dilakukan ketika pelatihan sedang berlangsung, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang memberikan data dan informasi bagi kepentingan penulisan. Dokumen yang telah terkumpul kemudian dianalisa sehingga menghasilkan temuan-temuan yang memperkuat dari yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan studi observasi. Berdasarkan hasil yang dokumentasi diharapkan dapat memperkuat tingkat kesahihan temuan pada penelitian yang telah dilakukan.

### **3.5 Proses Pengembangan Instrumen**

Berdasarkan pendapat Nasution (1988, hlm.114-124) tingkat kebermaknaan suatu penelitian kualitatif tergantung pada beberapa hal berikut: 1). Kredibilitas (validitas internal), 2) Tranferabilitas (validitas eksternal), 3) Depenabilitas (reliabilitas) 4) Konfirmabilitas (objektivitas). Empat tingkat kebermaknaan tersebut dijelaskan secara detail sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Kredibilitas**

Kredibilitas adalah sebuah ukuran kesesuaian data atau informasi yang dikumpulkan. Istilah kredibilitas pada penelitian kualitatif ini sama halnya seperti validitas internal pada penelitian kuantitatif. Kredibilitas adalah sebuah ukuran kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dengan berada ditempat lokasi penelitian dalam waktu yang lama sehingga terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dan narasumber sehingga ada saling keterbukaan dan saling percaya, yang pada akhirnya informasi yang didapat bisa mendalam dan tidak ada yang disembunyikan.

#### **3.5.2 Uji Tranferabilitas**

Uji transferabilitas mengacu pada sebuah ukuran keteralihan data, dimana data hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain. Dengan

kata lain ditambahkan oleh Nasution (1988: 188) bahwa “transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sejauh mana penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks situasi tertentu”, karenanya agar hasil penelitian dapat dipahami oleh orang lain yang berpeluang untuk menerapkannya maka laporan harus dibuat harus memberikan penjelasan yang rinci, sistematis dan dapat dipercaya.

### **3.5.3 Uji Dependabilitas**

Uji dependabilitas ini sama halnya dengan menentukan reabilitas data hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan menguji kembali proses penelitian, menjelaskan langkah penentuan masalah, langkah lapangan, penentuan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan penelitian. Dalam makna lain uji transferabilitas ini dilakukan untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direaplikasi dengan menemukan hasil yang sama. Untuk menjaga konsistensi penelitian tersebut maka dilakukan pemeriksaan yang dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh memang sesuai dengan data di lapangan. Langkah yang dapat dilakukan antara lain: membuat catatan yang lengkap hasil observasi dan studi dokumentasi dan merekam setiap wawancara secara detil. Selanjutnya melakukan analisis data dengan mengekstraksi data mentah menjadi rangkuman deskripsi dari data yang telah diseleksi. Akhir dari semua langkah adalah membuat laporan mengenai keseluruhan proses penelitian, mulai dari tahap orientasi, menyusun desain, hingga pengolahan data.

### **3.5.4 Uji Konfirmabilitas**

Uji konfirmabilitas mengacu pada hubungan objektivitas sebuah penelitian, dimana penelitian dikatakan objektif bila hasil dari penelitian tersebut disepakati oleh banyak orang. Pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang menjaring informasi secara individual, maka tingkat objektivitas data yang diperoleh tergantung pada peneliti itu sendiri. Maka wajar bila muncul pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana pengumpulan data tersebut?, maka dari itu peneliti harus selalu menjaga objektivitas data yang diperoleh melalui metode yang telah disusun sebelumnya.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antarlain: wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Berdasarkan teknik yang digunakan tersebut, diharapkan dapat menjangkau data dan informasi yang diperlukan sehingga saling melengkapi antara teknik satu dan lainnya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, secara rinci teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Teknik Komunikasi Langsung (Wawancara)**

Wawancara ini akan peneliti lakukan dengan, guru sekolah dasar yang mengikuti program pelatihan kurikulum 2013, Narasumber dari pihak pelatih/widyaiswara, bagian penyusunan kurikulum pelatihan dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) serta wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang yang tergabung dalam panitia pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013.

Teknik wawancara ini dilakukan langsung pada narasumber yaitu, pada para peserta pelatihan dan tenaga pendidik kepelatihan. Sebelumnya peneliti mempersiapkan sebuah panduan wawancara sebagai acuan pelaksanaan wawancara. Respondent diharapkan merasa nyaman ketika wawancara berlangsung, sehingga dapat memberikan keterangan atau informasi sesuai apa adanya.

#### **3.6.2 Teknik Studi Dokumentasi**

Menurut Sukmadinata (2007:220) bahwa “Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Studi dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai struktur kurikulum pelatihan dan materi pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar. Data hasil studi dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi informasi dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik studi dokumentasi ini ditunjukkan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang bersifat akademis maupun administrative. Data hasil studi dokumentasi tersebut akan diklarifikasi dan sebagai pelengkap data hasil wawancara dan observasi sehingga dihasilkan data yang akurat. Beberapa

hal yang dilakukan dalam studi dokumentasi misalnya mengamati proses pelatihan secara umum standar kompetensi sekolah dasar kurikulum yang dilakukan, ketersediaan tenaga pelatih, jenis-jenis pelatihan yang dilaksanakan dan sarana penunjang lainnya.

### **3.6.3 Teknik Pengamatan Langsung (Observasi)**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada proses kegiatan implementasi kurikulum pelatihan dan pelaksanaan pelatihan sekolah dasar pada pelatihan kurikulum 2013. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari beberapa informasi yang dibutuhkan tentang pelaksanaan pelatihan, mengamati faktor yang mempengaruhi pelatihan, kesesuaian desain kurikulum dengan hasil yang dicapai. Dan lain-lain

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pelatihan yang berlangsung berawal dari sejak peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan. Banyak hal yang dapat diamati dalam proses observasi ini seperti ketersediaan sarana, kesiapan peserta mengikuti pelatihan, penyampaian materi pelatihan dan performans pelatih, komunikasi pelatih dengan peserta pelatihan dan evaluasi pada akhir pelatihan. Untuk mengontrol arah dan tujuan observasi, pada kondisi ini peneliti menggunakan panduan pengamatan atau observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun.

## **3.7 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian kualitatif cenderung tidak memiliki batasan dan tahapan yang jelas, namun menjelaskan oleh Bogdan (Moleong, 1990, hlm. 36) bahwa terapat tiga tahapan yaitu pra-lapangan, kegiatan lapangan dan analisis intensif dengan mengacu kepada tahapan-tahapan tersebut, lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

### **3.7.1 Tahapan Pra-lapangan**

Tahapan pra-lapangan ini berfungsi untuk memperoleh data yang lengkap mengenai lokasi dan keadaan subjek penelitian yang meliputi fokus masalah yang diteliti dan gambaran umum responden. Pada tahap ini disusun dengan menetapkan desain dan fokus masalah penelitian. Pada tahap orientasi peneliti

mengacu pada kegiatan kunjungan secara informal ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang dan LPMP Provinsi Banten. Melalui kegiatan ini akan memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.7.2 Tahapan Lapangan

Ini adalah tahap inti dari pelaksanaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang telah disusun harus dapat terjawab melalui penjangkaran data yang didapat melalui proses observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan langsung terhadap narasumber dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengontrol proses observasi dan wawancara dengan narasumber agar tetap sesuai dengan fokus ruang lingkup dan konteks masalah penelitian yang telah disusun.

Berdasarkan penjelasan bogden dan bilken (1982 hlm 73-74) bahwa “keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti“. Dari penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa peneliti harus berusaha mempertajam penelitian, melakukan catatan lapangan dan merekam wawancara dengan alat rekam gambar dan *tape-recorder* penggunaan alat bantu tersebut bertujuan untuk merekam data verbal maupun non verbal untuk kepentingan penyempurnaan data hasil penelitian.

### 3.7.3 Tahap Pelaporan

Penyusunan tahap pelaporan hasil kegiatan penelitian dilakukan setelah dilakukannya pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan Nasution (1988 hlm 129) menjelaskan bahwa dalam tahap analisa data yang akan disajikan dalam bentuk laporan perlu memperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

#### a) Reduksi

Reduksi adalah langkah awal dalam menganalisis yaitu dengan melakukan reduksi terhadap data tersebut, hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menelaah dan memahami data yang telah terkumpul. Tahap ini dilakukan dengan cara mengekstrak berbagai aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini memusatkan pada implementasi kurikulum pelatihan pada pelatihan kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar dalam rangka memberi pengetahuan tentang

pelaksanaan kurikulum 2013 baik secara pembelajaran, pendekatan dan evaluasi. Langkah reduksi data dapat dilakukan dengan menyusun dan merangkum permasalahan pokok secara sistematis yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga terlihat pola penelitian secara jelas. Setelah itu maka dilakukan penarikan kesimpulan sehingga data yang didapat memiliki makna baik secara tekstual maupun kontekstual.

#### **b) Penyajian Data**

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan, maka menghasilkan kesimpulan yang akan disajikan pada sebuah laporan penelitian. Data yang didapatkan harus disajikan secara jelas dan singkat baik secara keseluruhan maupun pada tiap-tiap bagian yang disajikan. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman tentang aspek-aspek yang telah direduksi dan penyajian ini menjadi fondasi untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

#### **c) Verifikasi dan Pengambilan Keputusan**

Verifikasi merupakan proses mempelajari data yang telah direduksi dan telah disajikan pada langkah sebelumnya dengan mempertimbangkan kesesuaian antara perkembangan data dan fenomena yang terjadi di lapangan. Dari hasil verifikasi tersebut menghasilkan kesimpulan yang digunakan sebagai langkah pengambilan keputusan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Dimana data yang dianalisa tersebut berasal dari beberapa macam sumber, mulai dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Data yang didapat dari teknik pengumpulan data selanjutnya dianalisa secara terus menerus semenjak data awal didapatkan hingga penelitian berakhir. Selanjutnya dilakukan interpretasi dan penafsiran untuk membentuk kesimpulan yang sesuai dengan tinjauan kepustakaan baik secara teori maupun konsep.

Nasution (1988 hlm 129-130) menjelaskan bahwa terdapat tiga langkah dalam analisis data, antara lain: 1) Reduksi, 2). Display data, dan 3). Mengambil

kesimpulan dan verifikasi. Secara jelas tiga tahapan analisis data tersebut dikemukakan sebagai berikut:

**a) Reduksi**

Reduksi adalah langkah pemilihan, penyederhanaan dan ekstraksi data mentah yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data. Proses reduksi dilakukan semenjak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, pengkodean, mengidentifikasi tema, menggolongkan, melakukan catatan lapangan dan megklasifikasikan data yang relevan dengan penelitian.

**b) Display Data**

Display data adalah deskripsi mengenai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah yang dilakukan adalah menyusun hal-hal yang dirasa berkaitan dengan penelitian, kemudian membuat rangkuman yang sistematis sehingga dapat terlihat pola penelitian tersebut. Penyajian data hasil rangkuman tersebut dapat disusun dalam bentuk matrik, tabel dan narasi.

**c) Verifikasi dan Pengambilan Keputusan**

Langkah terakhir dari analisis data adalah verifikasi dan pengambilan keputusan, dimana pada tahap ini peneliti mencoba menemukan makna data yang telah disajikan. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya. Berdasarkan pola display data tersebut, menjadi rujukan dan pertimbangan bagi penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah dibuat harus kembali diverifikasi melalui proses tinjauan ulang pada catatan-catatan atau kegiatan lapangan untuk selanjutnya dilakukan triangulasi data.